

**ANALISIS PENGGUNAAN AFIKSASI DALAM MEDIA MASSA DARING
KOMPAS.COM EDISI 25 NOVEMBER 2023**

Vio Amandini Afriliana¹
Universitas Negeri Semarang
vioamandinafriliana@gmail.com

Imam Baehaqi²
Universitas Negeri Semarang
imambaehaqie@mail.unnes.ac.id

Rustono³
Universitas Negeri Semarang
rustono@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan afiksasi, termasuk prefiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi dalam berita yang dipublikasikan di Kompas.com. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian yaitu berupa kata-kata yang mengandung afiksasi. Sumber data berupa berita dalam Kompas.com yang dipublikasikan pada tanggal 25 November 2023. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan penggunaan afiksasi pada media daring di kompas.com. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Terdapat 12 data penggunaan prefiksasi antara lain mengisi, menulis, penerbit, terpenting, penulis, menjadi, mengerti, memulai, membaca, menjalin, dan pembaca. Ditemukan 3 data penggunaan sufiksasi antara lain seringnya, biasanya, dan masukan. Ditemukan 8 data penggunaan konfiksasi antara lain menyampaikan, menemukan, mengolahnya, mewujudkannya, mempublikasikannya, penulisan, mengirimkan, dan memberikan.

Kata kunci: Afiksasi, Media Massa, Berita.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi agar pesan yang ingin disampaikan sampai kepada mitra tutur. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia yang akan melakukan kegiatan sosial selalu membutuhkan bahasa, tanpa adanya bahasa hubungan sosial masyarakat tidak akan terjalin dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Kalsum dkk, (2022) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi ataupun sebagai alat interaksi yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi kepada seseorang. Salah satu cara orang berinteraksi satu sama lain adalah dengan menggunakan bahasa. Bahasa

memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mereka selalu menggunakan bahasa. Namun, beberapa orang tidak dapat menggunakan bahasa dengan benar dan efektif. Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi bahasa yang baik dan benar.

Bahasa tidak hanya terdiri atas jenis verbal dan nonverbal yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Ada dua jenis bahasa: yang pertama bahasa lisan, yang dilakukan oleh orang dengan mengucapkan kata-kata dari mulut dan yang kedua bahasa tulisan, yang dilakukan oleh orang dengan menulis kosakata yang disusun menjadi kalimat. Bahasa Indonesia harus lebih dipelajari dan dikembangkan karena itu adalah alat komunikasi yang penting untuk kehidupan. Hal ini dapat dilakukan pada seluruh bidang bahasa yang dianggap relevan untuk membantu memperbaiki Bahasa Indonesia. Pembinaan dan pengembangan morfologi sering mengacu pada proses pembentukan kata. Penambahan afiks/afiksasi, pemajemukan, dan reduplikasi adalah langkah-langkah yang digunakan untuk membentuk kata.

Lima metode yang dapat digunakan dalam metode pembentukan kata seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan metanalisis. Afiksasi dapat mengubah golongan kata dasar menjadi golongan kata tertentu contohnya seperti golongan verba. Afiksasi sangat penting untuk penulisan karena jika imbuhan ditambahkan pada kata tertentu, maknanya akan berubah secara gramatikal dan leksikal. Menurut Jannah, (2020) mengatakan bahwa pada umumnya, proses pembentukan kata yang menggunakan afiksasi, atau imbuhan, dapat mengubah bentuk dan makna kata.

Afiksasi adalah proses pengimbuhan pada satuan bentuk tunggal atau bentuk kompleks untuk membentuk morfem baru atau kata (Putra, 2021). Afiksasi meliputi prefiksasi, sufiksasi, konfiksasi, dan infiksasi. Prefiksasi adalah pembentuk kata dengan prefiks atau awalan (Ekowardono, 2019). Prefiksasi ini terletak di depan bentuk dasar atau di awal sebelum kata dasar. Morfem gramatikal ini berupa morfem terikat dan morfem bebas. Contohnya yaitu pada kata berbahasa, proses afiksasi ini menggunakan *ber-* (morfem terikat) dan *bahasa* (morfem bebas). Prefiks ada yang tunggal atau tidak memiliki varian dan ada yang memiliki varian. Varian-varian ini disebut alomorf. Prefiks yang tidak memiliki varian dinamai sesuai dengan bentuk *Analisis Penggunaan Afiksasi dalam Media Massa Daring Kompas.com Edisi 25 November 2023* 166

fonemis prefiks itu. Contoh prefiks *ke-* pada *ketua*, *kehendak*, *kekasih*; prefiks *se-* pada *selama ini*; *pe-* pada *petinju* dan *pesuruh* (Ekowardono, 2019: 87). Prefiks bervariasi memiliki banyak alomorf seperti prefiks {*meng-*} yang meliputi *meng-* [məŋ-], *mem-* [məm-], *men-* [məŋ-], *men* [məŋ-], *meny-* [məŋ-], *me* [mə-], dan *meng-* (+ə + D). Yang senada dengan prefiks {*meng-*} adalah prefiks {*peng-*} yang meliputi alomorf *peng-*, *pe-*, dan *peng-* (+e +D).

Sementara untuk sufiksasi adalah pembentukan kata dengan menggunakan sufiks (akhiran) (Ekowardono, 2019). Sufiks morfem gramatikal yang letaknya di belakang morfem dasar. Morfem sufiks bersifat terikat, sedangkan morfem dasar ada yang terikat dan tidak terikat. Contohnya yaitu pada kata *temu-* pada *temuan* adalah morfem leksikal terikat karena tidak ada kata **temu*. Morfem *temu* ada sebagai unsur kata majemuk atau kata berafiks contohnya *temuwicara* dan *temukangen*. Sufiks memiliki alomorf, yang meliputi alomorf *-an*, *-? an*, *-wan*, dan *-yan* seperti pada kata *timbunan* [timbunan] dan *binaan* [bina? an].

Konfiksasi adalah pembentukan kata dengan konfiks. Konfiks adalah afiks yang unsurnya menyerupai prefiks dan sufiks, tetapi keduanya merupakan suatu kesatuan yang secara serentak melekat pada morfem dasar (Ekowardono, 2019). Contoh konfiks adalah *mengambilkan*, dengan proses afiksasi *meng* + *ambil* + *kan*. Infiksasi adalah pembentukan kata dengan infiks (sisipan). Infiks adalah morfem gramatikal yang disisipkan dibelakang konsonan awal morfem dasar contohnya: *-in*, *-er*, *-el*, dan *-em*. Misalnya, *kerja: kinerja*; *gigi: geligi*; *gerigi, getar: gemetar*.

Adapun penelitian yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Jannah (2020) yang berjudul *Afiksasi (Prefiks dan Sufiks) dalam Kolom Ekonomi Bisnis di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019*. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk menganalisis proses afiksasi, khususnya penggunaan prefiks dan sufiks, dalam kolom Ekonomi Bisnis surat kabar Jawa Pos edisi 14 November 2019. Afiksasi merupakan proses penting dalam pembentukan kata, dan penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan afiksasi dalam konteks tertentu, serta menganalisis contoh-contoh proses afiksasi yang terjadi dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata Analisis Penggunaan Afiksasi dalam Media Massa Daring Kompas.com Edisi 25 November 2023 167

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, sedangkan analisis data dilakukan berdasarkan langkah-langkah tertentu.

Berdasarkan penelitian ini, temuan yang ditemukan adalah adanya proses afiksasi yang meliputi penggunaan prefiks dan sufiks dalam kolom Ekonomi Bisnis surat kabar Jawa Pos edisi 14 November 2019. Contoh-contoh proses afiksasi yang terjadi dalam bahasa Indonesia, seperti penggunaan prefiks “*me-*” dan konfiks “*per-/ -an*” serta “*peN-/ -an*”, juga disajikan dalam artikel tersebut. Dengan demikian, afiksasi merupakan proses penting dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia

Media tidak hanya memproduksi, mentransmisikan dan juga mendistribusikan pesan kepada publik luas, tapi juga memproses bagaimana setiap pesan itu dicari, diman-faatkan, dipahami dan kemudian mempengaruhi khalayak. Pers adalah proses mediasi antara masyarakat dengan dunia luas (Saragih, 2019). Pada media massa menyajikan berita dengan menggunakan bahasa yang memang wajib mudah dipahami, sehingga penyajian kata demi kata pun akan disajikan dengan sangat baik dan benar. Di dalam media massa juga memuat pesan yang ingin disampaikan dari penulis kepada pembaca melalui bahasa yang tersusun dari berbagai macam kata. Pada penelitian ini akan menggunakan media daring pada kompas.com dengan judul berita *Almira Bastari Bagikan Tips Menulis Buku hingga Bisa Dilirik Penerbit* yang dipublikasi pada tanggal 25 November 2023.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dipilihnya metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan afiksasi pada media daring di kompas.com. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini adalah berita yang berjudul *Almira Bastari Bagikan Tips Menulis Buku hingga Bisa Dilirik Penerbit* yang dipublikasi pada tanggal

25 November 2023 pada pukul 20.30 WIB. Data dari penelitian ini adalah kata yang terindikasi penggunaan afiksasi. Data tersebut dianalisis untuk menemukan proses atau jenis afiksasi yang digunakan. Pada penelitian kualitatif instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono, (2016), yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Untuk mengumpulkan data langkah awal yaitu dengan membaca keseluruhan teks, memahami, dan mencatat bagian-bagian yang dibutuhkan dalam proses analisis data, data yang dicari. Selanjutnya adalah analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Aktivitas analisis data dalam penelitian ini, menggunakan runtutan proses analisis sebagai berikut: 1) membaca seluruh berita, 2) menentukan kata yang terindikasi penggunaan afiksasi, 3) mencatat dan mengkategorikan afiksasi yang digunakan, 4) mengelompokkan ke dalam tabel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Pertajam dan tambahkan lagi dibagian pembahasan)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan proses afiksasi dalam berita *Almira Bastari Bagikan Tips Menulis Buku hingga Bisa Dilirik Penerbit* yang dipublikasi pada tanggal 25 November 2023 pada pukul 20.30 WIB. Ditemukan beberapa data antara lain: prefiksasi (12 data), sufiksasi (3 data), dan konfiksasi (8 data), serta infiksasi (0 data). Data tersebut akan termuat dalam tabel berikut.

1. Prefiksasi

Ditemukan 12 data penggunaan prefiksasi antara lain mengisi, menulis, penerbit, terpenting, penulis, menjadi, mengerti, memulai, membaca, menjalin, dan pembaca. Proses prefiksasi termuat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Proses Prefiksasi

No	Temuan Kata	Bentuk Afiksasi	Proses Morfologis
1	Mengisi	meN-	meng + isi
2	Menulis	meN-	men + tulis
3	Penerbit	pe-	pe + terbit
4	Terpenting	ter-	ter + penting
5	Penulis	pe-	pe + tulis
6	Menjadi	meN-	me + jadi
7	Mengerti	meN-	meng + arti/erti
8	Memulai	me-	me + mulai
9	Membaca	meN-	mem + baca
10	Mengolah	meN-	meng + olah
11	Menjalin	meN-	men + jalin
12	Pembaca	peN-	pem + baca

2. Sufiksasi

Ditemukan 3 data penggunaan sufiksasi antara lain seringnya, biasanya, dan masukan. Proses sufiksasi termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Proses Sufiksasi

No	Temuan Kata	Bentuk Afiksasi	Proses Morfologis
1	Seringnya	-nya	Sering + nya
2	Biasanya	-nya	biasa + nya
3	Masukan	-an	masuk + an

3. Konfiksasi

Ditemukan 8 data penggunaan konfiksasi antara lain menyampaikan, menemukan, mengolahnya, mewujudkannya, mempublikasikannya, penulisan, mengirimkan dan memberikan. Proses konfiksasi termuat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Proses Konfiksasi

No	Temuan Kata	Bentuk Afiksasi	Proses Morfologis
1	Menyampaikan	meN- + -kan	meny + sampai + kan
2	Menemukan	meN- + -kan	men + temu + kan
3	Mengolahnya	meN- + -nya	meng + olah + nya
4	Mewujudkannya	meN- + -kan + - nya	me + wujud + kan + nya
5	Mempublikasikannya	meN- + -kan + - nya	mem + publikasi + kan + nya
6	Penulisan	pe- + -an	pe + tulis + an
7	Mengirimkan	meN- + -an	meng + kirim + kan
8	Memberikan	meN + kan	mem + beri + kan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan beberapa mengenai afiksasi. Data tersebut diambil dari berita yang berjudul *Almira Bastari Bagikan Tips Menulis Buku hingga Bisa Dilirik Penerbit* yang dipublikasi pada tanggal 25 November 2023 pada pukul 20.30 WIB yang diambil pada media daring kompas.com Data tersebut dicari dan dianalisis untuk mendapatkan penggunaan afiksasi. Proses afiksasi yang ditemukan pada penelitian ini adalah prefiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Prefiksasi adalah perubahan kata dasar dengan dipengaruhinya imbuhan pada awal kalimat. Pada penelitian ini ditemukan 12 data prefiksasi yang meliputi kata antara lain: *mengisi, menulis, penerbit, terpenting, penulis, menjadi, mengerti, memulai, membaca, mengolah, menjalin* dan *pembaca*. Dengan penggunaan prefiksasi *meng-*, *men-*, *pen-*, *ter-*, *mem-*, dan *pem-*.

Kemudian untuk proses penggunaan afiksasi selanjutnya yaitu pada akhiran kata dasar yang biasa kita sebut dengan sufiksasi. Pada penelitian ini ditemukan 3 proses penggunaan sufiksasi, yaitu pada kata antara lain: *seringnya, biasanya, dan masukan*. Dengan penggunaan alomorf *-nya* dan *-kan*, sedangkan untuk penggunaan afiksasi dengan imbuhan di awal dan diakhir yang biasanya disebut dengan konfiksasi ditemukan 8 data. Data tersebut mencakup kata antara lain: *menyampaikan,*

mengolahnya, menemukan, mewujudkannya, mempublikasikannya, penulisan, mengirimkan, dan memberikan. Ada beberapa penggunaan alomorf pada temuan ini antara lain: [*meny-* + *-kan*], [*meng-* + *-nya*], [*men-* + *-kan*], [*me-* + *-kan* + *-nya*], [*mem-* + *-kan* + *-nya*], [*pe-* + *-an*], [*meng-* + *-kan*], dan [*mem-* + *-kan*]. Pada *Almira Bastari Bagikan Tips Menulis Buku hingga Bisa Dilirik Penerbit* tidak ada data dengan penggunaan infiksasi sehingga ditemukan data penggunaan afiksasi dengan proses prefiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti penggunaan afiksasi dalam berita yang dipublikasikan di *kompas.com*, dengan fokus pada prefiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga jenis afiksasi tersebut digunakan dalam berita yang diteliti. Terdapat 12 data penggunaan prefiksasi antara lain mengisi, menulis, penerbit, terpenting, penulis, menjadi, mengerti, memulai, membaca, menjalin, dan pembaca. Ditemukan 3 data penggunaan sufiksasi antara lain seringnya, biasanya, dan masukan. Ditemukan 8 data penggunaan konfiksasi antara lain menyampaikan, menemukan, mengolahnya, mewujudkannya, mempublikasikannya, penulisan, mengirimkan, dan memberikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ekowardono, B. K. (2019). *Morfologi Bahasa Indonesia Kajian dengan Ancangan WP dan Teori Leksem*. Cipta Prima Nusantara.
- Jannah, Miftachul. (2020). Afiksasi (Prefiks dan Sufiks) dalam Kolom Ekonomi Bisnis di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *DISASTRI*, 2, 18–25.
- Kalsum, U. dkk. (2022). Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Ragam Bahasa Prokem di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologi. *Konsepsi*, 11.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3196–3203.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1241>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

